

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.¹ Tempat tersebut yaitu di kelas VIII MTs NU Miftahut Tholibin, serta responden yang dituju yaitu Guru Akidah Akhlak, Peserta Didik dan Kepala Madrasah.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, penulis akan langsung masuk ke dalam obyek sehingga masalah-masalah yang dirumuskan dapat terungkap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistic sehingga sumber data utamanya adalah situasi yang wajar (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.²

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, mendeskripsikan analisis

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.174

² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003, hlm.9

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005, hlm.1

gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah. Dan mendiskripsikan hasil analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif yang dilakukan oleh guru dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang peserta didik yang bergaya belajar kognitif impulsif dan juga peserta didik yang bergaya kognitif reflektif beserta hambatan atau kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.⁴ Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik kelas VIII dan waka kesiswaan MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tentang gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik beserta hambatan yang di alami pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, hlm 91

subyek penelitiannya.⁵ Data sekunder diperoleh dari wali kelas, guru-guru pengampu mapel selain Akidah Akhlak, waka kurikulum, para staf administrasi dan cleaning service madrasah yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi pihak peneliti, disamping data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan pengajaran guru dalam proses kegiatan belajar, berupa buku yang relevan dengan gaya belajar kognitif, adanya analisis guru tentang gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, visi (membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan mngamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah) dan misi yang terkait dengan gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, data guru madrasah yang berperan dalam analisis gaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan data peserta didik khususnya kelas VIII A dan B yang menjadi sasaran penelitian analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sama dengan sumber data yang diperlihatkan, disana penelitian memerlukan observasi secara langsung dalam mendapatkan data dan menganalisis data. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. MTs NU Miftahut Tholibin beralamatkan Jl. Simpang Empat Mejobo, Desa Mejobo, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59381, Provinsi Jawa Tengah, No.telp (0291) 435854. Status madrasah ini adalah madrasah swasta yang terakreditasi A. Karena MTs NU Miftahut Tholibin yang berada di kecamatan Mejobo tersebut telah menerapkan analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah

⁵ Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data dari sumbernya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi., *Ibid*, hlm.91

Akhlak. Selain itu juga atas pertimbangan ketersediaanya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal itu akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi (pengamatan), peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah yang diteliti, kemudian menggunakan metode interview (wawancara), peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak yang mengamati gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, dan mewawancarai kepala madrasah, peserta didik, serta yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi peneliti, dan metode dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan obyek penelitian secara seksama dan sistematis.⁷ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁸ Penulis juga menggunakan observasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm.308

⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta : UII Press, 2005, hlm.136

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm.312

partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian melainkan hanya mengamati. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak secara langsung yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, serta melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif beserta kelebihan dan kelemahan gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap individu di MTs NU Miftahut Tholibin.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur. Artinya peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas (lebih terbuka) bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Metode ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi. Hal ini subyek yang dijadikan responden penelitian adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik tentang gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik

⁹ Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Menurut Spradley tahapan observasi ada 3 yaitu 1) Observasi Deskriptif (memasuki situasi sosial : ada tempat, actor dan aktivitas, 2) Observasi Terfokus/reduksi (menentukan fokus : memilih diantara yang telah di deskripsikan, 3) Observasi Terseleksi (mengurai fokus : menjadi komponen yang lebih rinci)., *Ibid*, hlm.317

melalui pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala MTs NU Miftahut Tholibin untuk memperoleh data tentang kebijakan untuk menggunakan analisis gaya belajar peserta didik yang digunakan oleh para guru dan alat yang digunakan untuk mendukung dalam proses pembelajaran.
- b. Guru Akidah Akhlak yang menggunakan analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik.
- c. Peserta didik MTs NU Miftahut Tholibin terkait pembelajaran Akidah Akhlak dan tata cara yang sesuai dengan aturan agama dalam hal berinteraksi dengan guru dan juga teman, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Diantaranya yaitu berkas atau list wawancara, RPP, Silabus, kalender akademik beserta absen peserta didik kelas VIII. Dokumen pada saat observasi diantaranya adalah latar belakang berdirinya madrasah dan visi misi madrasah.

¹⁰ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu lainnya), wawancara semiterstruktur (pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya secara terbuka), wawancara tak berstruktur (Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan). Patton dan Molleong menggolongkan 6 jenis pertanyaan yang saling berkaitan dalam wawancara, yaitu :1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, 2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, 3) pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, 4) pertanyaan tentang pengetahuan, 5) pertanyaan yang berkaitan dengan indera, 6) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi., *Ibid*, hlm.329

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi, peningkatan ketekunan, dan *member check*.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹¹ Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu wawancara dengan para guru yang mengampu mata pelajaran selain Akidah Akhlak, wali kelas dan waka kesiswaan MTs NU Miftahut Tholibin.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Yaitu dengan hasil observatif kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, wawancara mendalam mengenai analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, foto atau rekaman pada saat wawancara dengan narasumber terkait dengan analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik dan foto pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

¹¹ Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif., *Ibid*, hlm.372

¹² Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti., *Ibid*, hlm.373

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.¹³ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi, baik hasil penelitian terdahulu di MTs NU Miftahut Tholibin, dokumen-dokumen pembelajaran khususnya Akidah Akhlak, dan sering hadir di MTs NU Miftahut Tholibin guna memperoleh hasil maksimal dalam penelitian ini.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,¹⁴ yakni berupa lembar pembelajaran Akidah Akhlak, hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

¹³ Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini, maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi., *Ibid*, hlm.370

¹⁴ Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang di temukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya., *Ibid*., hlm.375

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Aktivitas analisis data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal penting yang peneliti dapatkan dari analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:

Gaya kognitif merupakan salah satu ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Ide ini berkembang pada penelitian bagaimana individu menerima dan mengorganisasi

¹⁵ Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pengalaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan juga tidak sesuai dengan hukum., *Ibid*, hlm.335

¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai., *Ibid*, hlm.337

¹⁷ Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.,*Ibid*, hlm.338

informasi dari lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang guru haruslah mengerti akan adanya keterkaitan antara kreativitas yang dihasilkan dari masing-masing gaya kognitif tersebut. Gaya kognitif *reflektif* dan *impulsif* merupakan gaya kognitif yang menunjukkan tempo atau kecepatan dalam berpikir. Maka ide berpikir kreatif yang dihasilkan anak tergantung dari gaya kognitif yang dimilikinya. Anak reflektif biasanya lama dalam merespon, namun mempertimbangkan semua pilihan yang tersedia, mempunyai konsentrasi yang tinggi saat belajar. Sedangkan anak impulsif kurang konsentrasi dalam kelas. Ia memberi jawaban sebuah pertanyaan sebelum ia benar-benar mendengar, atau memulai tugas sebelum ia benar-benar membaca atau mengetahui apa yang diharapkan.

Kesiapan belajar peserta didik itu melalui seorang guru menghimbau mereka supaya harus belajar terlebih dahulu di rumah sebelum pembelajaran di mulai, bukan hanya mempelajari materi yang telah lalu melainkan materi yang akan di pelajari juga. Selanjutnya pada saat pembelajaran, seorang guru menggunakan ragam pendekatan dan metode dalam menyampaikan materi pelajarannya. Kemudian setelah itu peserta didik di evaluasi oleh guru melalui berbagai macam pertanyaan dengan menggunakan analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik, yang berupa catatan-catatan penting yang dimiliki guru sendiri untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

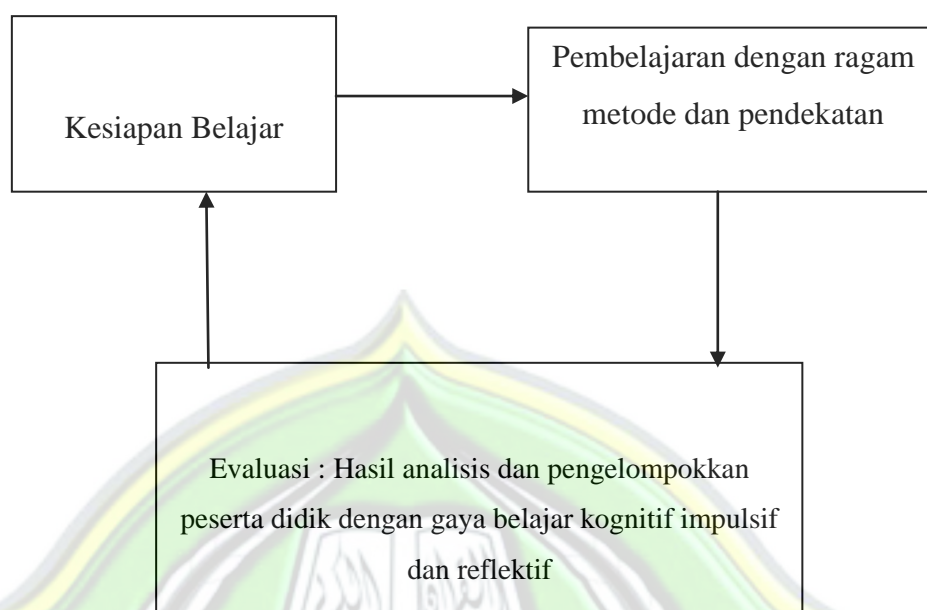
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹⁸ Yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain, mulai dari persiapan pembelajaran sebelum melakukan analisis gaya

¹⁸ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data., *Ibid*, hlm.341

belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik yaitu merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah persiapan sudah selesai kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah di ajarkan kemarin setelah itu menjelaskan materi yang akan di ajarkan pada hari itu. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum paham tentang apa yang telah disampaikan guru tersebut tadi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik. Setelah itu guru melakukan analisis gaya belajar peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Display data dapat disajikan melalui bagan dibawah ini untuk melihat bagaimana analisis gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

**Gambar 3.1****Display Data****3. Conclusion Drawing (Verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁹ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan perilaku atau perubahan nilai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai deskripsi gaya belajar kognitif impulsif dan reflektif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus serta faktor pendukung dan penghambatnya, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

¹⁹ Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian., *Ibid*, hlm.345

dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

